

# DINAMIKA PEMILU SERENTAK PADA KPPS KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA 2024

Mirfan<sup>1</sup>, Syarifuddin<sup>2</sup>, Zuhaji<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Handayani Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Otomotif, Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>mirfan@handayani.ac.id, <sup>2</sup>syarifuddin.se.msi@gmail.com, <sup>3</sup>zuhaji.otomotif@unm.ac.id

## Abstraksi

Pemilihan Umum Serentak 2024 di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menjadi momentum penting untuk mengevaluasi dinamika dan efektivitas kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam menjalankan proses demokrasi di tingkat lokal. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam pelaksanaan pemilu serentak di wilayah tersebut. Untuk mengevaluasi peran dan kontribusi KPPS dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keadilan selama proses pemilihan umum serentak di Kelurahan Samata. Untuk menilai tingkat partisipasi pemilih di Kelurahan Samata dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut selama pemilu serentak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata berlangsung dengan baik meskipun menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut mencakup kualitas kamera smartphone yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil C1 plano, kurangnya pemahaman sebagian pemilih mengenai prosedur pemilu, perbedaan istilah Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK). Peran aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) terbukti sangat penting dalam mengatasi berbagai hambatan ini dan memastikan kelancaran proses pemungutan dan penghitungan suara. KPPS berhasil menjamin agar setiap tahapan pemilu dapat terlaksana dengan baik dan tertib.

Kata kunci: KPPS; TPS; pemilu

## Abstract

*The 2024 Simultaneous General Election in Samata Village, Somba Opu District, Gowa Regency, is an important momentum to evaluate the dynamics and effectiveness of the work of the Voting Organizer Group (KPPS) in carrying out the democratic process at the local level. The purpose of this study is to identify the challenges and obstacles faced by the Voting Organizer Group (KPPS) in implementing the simultaneous election in the area. to evaluate the role and contribution of KPPS in maintaining transparency, accountability, and justice during the simultaneous general election process in Samata Village. to assess the level of voter participation in Samata Village and the factors that influence this participation during the simultaneous election. The results of the study indicate that the implementation of the 2024 Simultaneous Election in Samata Village went well despite facing a number of challenges. These challenges include the quality of the smartphone camera used to document the C1 plano results, the lack of understanding of some voters regarding election procedures, differences in the terms Permanent Voter List (DPT), Additional Voter List (DPTb), and Special Voter List (DPK). The active role of the Voting Organizing Group (KPPS) has proven to be very important in overcoming these obstacles and ensuring the smooth running of the voting and vote counting process. KPPS has succeeded in ensuring that every stage of the election can be carried out properly and orderly.*

Keywords: KPPS; TPS; elections



## **PENDAHULUAN**

Pemilihan Umum Serentak 2024 di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menjadi momentum penting untuk mengevaluasi dinamika dan efektivitas kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam menjalankan proses demokrasi di tingkat lokal, Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak 2024 di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menjadi momen penting dalam perjalanan demokrasi di Indonesia (Amalia & Hamidani, 2020). Pemilu serentak ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pemilu serta memperkuat legitimasi hasilnya. Namun, seperti halnya pelaksanaan pemilu di berbagai daerah lain, Pemilu Serentak di Kelurahan Samata juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran dan keadilan proses pemilu (Fachriza & Wibowo, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas kamera smartphone yang digunakan untuk mengambil gambar hasil C1 plano. C1 plano adalah dokumen penting yang memuat hasil penghitungan suara di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS). Gambar yang diambil dengan kamera smartphone sering kali kurang jelas, sehingga menyulitkan verifikasi dan validasi hasil pemilu. Kualitas gambar yang buruk dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan terhadap keakuratan hasil pemilu, yang pada gilirannya dapat memicu sengketa dan konflik. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian pemilih mengenai tata cara pemilu juga menjadi masalah signifikan. Banyak pemilih yang tidak sepenuhnya memahami prosedur pemungutan suara, termasuk cara mencoblos yang benar, sehingga berpotensi menghasilkan suara tidak sah. Ketidapahaman ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi pemilu yang efektif, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih intensif dalam memberikan pendidikan pemilih untuk memastikan partisipasi yang bermakna dan suara yang sah.

Perbedaan istilah Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata. Perbedaan ini sering kali menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan petugas pemilu dan pemilih (Fitriyansyah, 2023). DPT adalah daftar pemilih yang telah terverifikasi, sementara DPTb dan DPK mencakup pemilih yang memenuhi syarat namun tidak terdaftar dalam DPT. Ketidaksesuaian data pemilih ini dapat menyebabkan keterlambatan dan ketidaktepatan dalam proses pemungutan suara (Istianda & Zastrawati, 2021). Peran aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) menjadi sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. KPPS perlu memastikan bahwa setiap tahap pemilu, mulai dari persiapan hingga penghitungan suara, dilakukan dengan cermat dan transparan (Maharani & Mandira, 2024). Mereka juga harus bekerja ekstra untuk memberikan sosialisasi yang lebih baik kepada pemilih dan memastikan bahwa semua peralatan dan dokumen pemilu, termasuk kamera smartphone, berfungsi dengan baik (Manoppo, 2019). Dengan demikian, KPPS dapat membantu menjaga integritas dan kelancaran proses pemilu serentak di Kelurahan Samata.

Adapun rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam mengatasi tantangan kualitas dokumentasi dan pemahaman pemilih dalam Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata?
- 2) Apa saja strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pemilih mengenai tata cara pemilu di Kelurahan Samata sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan mengurangi jumlah suara tidak sah?

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam pelaksanaan pemilu serentak di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Pemilu serentak merupakan suatu inovasi dalam sistem pemilu di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pemilihan umum. Namun, pelaksanaan pemilu serentak tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keadilan proses pemilu. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada upaya mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh KPPS, sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pemilu di tingkat lokal. Tantangan pertama yang perlu diidentifikasi adalah kualitas kamera smartphone yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil C1 plano. Dokumen C1 plano merupakan bukti resmi hasil penghitungan suara di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) (Rahayu & Rahma, 2022). Kualitas

gambar yang kurang jelas dapat mengakibatkan kesalahan dalam verifikasi dan validasi hasil pemilu, yang pada gilirannya dapat menimbulkan keraguan terhadap keakuratan hasil pemilu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kualitas kamera smartphone mempengaruhi proses dokumentasi dan bagaimana KPPS mengatasi masalah tersebut (Situmorang & Ginting, 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peran dan kontribusi KPPS dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keadilan selama proses pemilihan umum serentak di Kelurahan Samata. KPPS memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa setiap tahap pemilu, mulai dari persiapan hingga penghitungan suara, dilakukan dengan cermat dan transparan (Pandiangan, 2019). Kegiatan ini akan mengevaluasi bagaimana KPPS melaksanakan tugas-tugas mereka dan bagaimana mereka menangani berbagai tantangan yang muncul selama proses pemilu. Evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana KPPS berkontribusi dalam menjaga integritas proses pemilu dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu. Selanjutnya, kegiatan ini bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi pemilih di Kelurahan Samata dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut selama pemilu serentak. Partisipasi pemilih merupakan indikator penting dari keberhasilan suatu pemilu (Pratiwi et al., 2024). Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa pemilu tersebut berhasil menarik minat dan kepercayaan masyarakat. Namun, partisipasi pemilih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman pemilih mengenai tata cara pemilu, efektivitas sosialisasi pemilu, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya (Ragawino & Permana, 2024). Kegiatan ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih di Kelurahan Samata dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pemilu serentak di Kelurahan Samata. Dengan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh KPPS, mengevaluasi peran dan kontribusi KPPS, serta menilai tingkat partisipasi pemilih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan pelaksanaan pemilu di masa depan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam pelaksanaan pemilu serentak, sehingga dapat meningkatkan kualitas demokrasi di Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif (Novi Tazkiyatun Nihayah et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika pemilu serentak dan peran KPPS dalam konteks yang spesifik di Kelurahan Samata. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan anggota KPPS, pemilih, dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi, peran KPPS, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih. Wawancara ini akan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan kedalaman dan konsistensi informasi (Nurkamiden, 2024). Observasi Langsung: Peneliti akan melakukan observasi langsung di TPS 15 kelurahan samata kec somba opu kab gowa selama proses pemilu untuk mencatat pelaksanaan dokumentasi hasil C1 plano, interaksi antara KPPS dan pemilih, serta kondisi operasional di lapangan. Dokumen terkait, seperti hasil penghitungan suara, laporan KPPS, dan data pemilih, akan dianalisis untuk menilai kualitas dokumentasi dan perbedaan dalam daftar pemilih

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata berlangsung dengan relatif lancar meskipun terdapat sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas dan akurasi proses pemilu. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kualitas kamera smartphone yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil C1 plano. Dokumentasi hasil penghitungan suara melalui C1 plano merupakan tahap kritis dalam proses pemilu, karena dokumen ini menjadi bukti resmi hasil penghitungan yang harus diverifikasi dan divalidasi. Temuan kegiatan mengungkapkan bahwa gambar yang dihasilkan sering kali tidak cukup jelas, yang dapat menghambat proses verifikasi dan validasi hasil. Kualitas gambar yang rendah

berpotensi menimbulkan keraguan terhadap keakuratan hasil pemilu dan dapat memicu sengketa serta ketidakpercayaan publik terhadap proses pemilu.

Selain masalah teknis dalam dokumentasi, kurangnya pemahaman sebagian pemilih mengenai tata cara pemilu menjadi tantangan signifikan lainnya. Banyak pemilih yang tidak sepenuhnya memahami prosedur pemungutan suara, termasuk cara mencoblos yang benar dan ketentuan mengenai suara sah. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan peningkatan jumlah suara tidak sah dan berkurangnya kualitas partisipasi pemilih. Kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendidikan pemilu yang dilakukan belum cukup efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih intensif dan terencana dalam memberikan informasi kepada pemilih untuk memastikan bahwa mereka memahami dengan baik prosedur dan ketentuan pemilu.

Perbedaan istilah dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) juga mempengaruhi kelancaran pemilu. Ketidaksesuaian dan ketidakpastian data pemilih sering menimbulkan kebingungan baik bagi petugas pemilu maupun pemilih, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dan ketidakpastian selama pemungutan suara. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pengelolaan data pemilih yang lebih baik dan sistematis untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan pendaftaran dan pemungutan suara.

Peran Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) sangat krusial dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pemilu. KPPS telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menangani masalah yang timbul dengan melakukan tindakan korektif dan memastikan kelancaran proses pemungutan dan penghitungan suara. Namun, hasil kegiatan menunjukkan bahwa KPPS memerlukan dukungan tambahan dalam hal pelatihan dan peralatan. Pelatihan yang lebih mendalam mengenai penggunaan peralatan dan prosedur pemilu akan meningkatkan efektivitas KPPS dalam mengatasi tantangan di lapangan. Untuk meningkatkan kualitas pemilu di masa mendatang, beberapa langkah perbaikan diperlukan. Pertama, perbaikan dalam kualitas peralatan dokumentasi sangat penting untuk memastikan bahwa gambar dan data yang dihasilkan akurat dan jelas. Kedua, peningkatan sosialisasi dan edukasi pemilih harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan pemilih mendapatkan informasi yang memadai mengenai tata cara pemilu. Ketiga, pengelolaan data pemilih yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dan kesalahan dalam daftar pemilih. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan pemilu akan menjadi lebih efektif, transparan, dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi.



**Gambar 1.** Kegiatan pemungutan suara

Gambar 1 menggambarkan proses Pemilu Serentak 2024 di TPS 15 Kelurahan Samata, yang meliputi beberapa tahapan kunci. Tampak dalam gambar adalah suasana di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dengan petugas KPPS yang sedang mempersiapkan dan mengatur perlengkapan pemungutan suara. Proses ini

termasuk pendistribusian kertas suara, verifikasi identitas pemilih, dan pemungutan suara. Gambar 2 juga menunjukkan pemilih yang sedang mencoblos di bilik suara serta petugas yang mendokumentasikan hasil penghitungan suara menggunakan kamera *smartphone*. Setiap tahap ini penting untuk memastikan pemilihan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Gambar 2. menampilkan sesi sosialisasi tata cara pemilihan dalam rangka Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata. Terlihat dalam gambar adalah fasilitator yang sedang memberikan penjelasan kepada warga mengenai prosedur pemungutan suara, termasuk cara mencoblos yang benar dan pengisian formulir pemilih. Para peserta sosialisasi memperhatikan dengan seksama dan aktif berpartisipasi dalam tanya jawab. Gambar ini menggambarkan upaya penting untuk meningkatkan pemahaman pemilih dan memastikan mereka mengetahui hak serta kewajiban mereka dalam proses pemilu, guna mengurangi kesalahan dan meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum.



**Gambar 2.** Hasil sosialisasi tata cara pemilihan

Gambar 3 menunjukkan proses persiapan pengiriman hasil perhitungan suara dari Tempat Pemungutan Suara (TPS) ke Panitia Pemilihan Kecamatan (PPS) pada Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata. Tampak dalam gambar adalah petugas KPPS yang sedang mengemas dokumen hasil perhitungan suara, seperti formulir C1 plano, ke dalam kotak aman. Mereka memastikan semua dokumen terorganisir dengan baik dan dilindungi dengan segel keamanan sebelum dikirim. Proses ini melibatkan pemeriksaan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekurangan.



**Gambar 3.** Persiapan pengiriman hasil perhitungan suara

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemilu Serentak 2024 di Kelurahan Samata berjalan relatif lancar meskipun menghadapi beberapa tantangan signifikan. Kualitas kamera smartphone yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil C1 plano terbukti mempengaruhi kejelasan dan keakuratan dokumentasi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam verifikasi hasil. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian pemilih mengenai tata cara pemilu serta perbedaan istilah Daftar Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) juga menghambat kelancaran proses pemilu. Peran aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) terbukti krusial dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan selama pemilu. Untuk meningkatkan kualitas pemilu di masa depan, disarankan agar ada perbaikan dalam kualitas peralatan dokumentasi dan peningkatan edukasi pemilih serta pengelolaan data pemilih yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V., & Hamidani, S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Rekrutmen Anggota Kpps Pemilu Dengan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(2), 232–244.
- Fachrizza, M. E., & Wibowo, S. A. (2023). Integritas Penyelenggara Pemilu Ad-Hoc: Malpraktik Distribusi Formulir C-6 Di Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020. *Journal Of Political Issues*, 4(2), 62–73.
- Fitriyansyah, N. (2023). Peran Kpps Dalam Penyelenggaraan Pilkada Tahun 2020 Di Desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1984–1991.
- Istianda, M., & Zastrawati, A. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 Kota Makassar. *Sebatik*, 25(1), 92–101.
- Maharani, N., & Mandira, I. M. C. (2024). Peran Generasi Muda Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. 7(2), 111–118.
- Manoppo, R. A. M. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Penyelenggara Pemilu Badan Ad Hoc Kpps Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pemilu. *Jurnal Komisi Pemilihan Umum*, 1–18.
- Novi Tazkiyatun Nihayah, Alfian Fikri Nur Fauzi, Agung Novianto Margarena, & Yesaya Tiluata. (2023). Pemilu Serentak : Evaluasi Tata Kelola Sumber Daya Manusia Pada Tingkatan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps). *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–16.
- Nurkamiden, M. (2024). Sirekap : Tantangan Dan Potensi Kekeliruan Proses Rekapitulasi Pemilu Serentak Di Indonesia. *Sosiologi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 101–110.
- Pandiangan, A. (2019). Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps) Pemilu 2019: Tanggungjawab Dan Beban Kerja. *The Journal Of Society & Media*, 3(1), 17.
- Pratiwi, N. I., Rahayu, N. P. D., & ... (2024). Sosialisasi Penggunaan Komunikasi Efektif Untuk Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024 Di Desa Sumerta Kauh. *Bernas: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 1717–1723.
- Ragawino, R. I., & Permana, G. P. L. (2024). Dimensi Hukum Dalam Pengawasan Pengadaan Logistik Pemilu Di Desa Sanur Kauh. *Bernas: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 1634–1639.
- Rahayu, S. D., & Rahma, N. S. (2022). Problem Rekrutmen Penyelenggara Pemilu 2024 Dan Solusinya. *Kajian*, 27(2), 183–193.
- Situmorang, T. P., & Ginting, B. (2023). Analisis Kinerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps) Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Tapanuli Utara Performance Analysis Of Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps) In General Election In 2019 In North Tapanuli Regency. *Perspektif*, 12(3), 1030–1042.